PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L) berasal dari benua Amerika, tepatnya di Brasilia (Amerika Selatan), pada waktu itu, di Brasilia sudah terdapat 6-17 spesies Arachis, mula-mula kacang tanah ini dibawa dan disebarkan di benua Eropa, kemudian menyebar ke benua Asia. Kacang tanah diperkirakan masuk ke Indonesia antara tahun 1521-1529.

Kacang tanah merupakan salah satu komoditi tanaman pangan bernilai ekonomis dan strategis dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan perbaikan gizi masyarakat. Tanaman kacang tanah biasanya ditanam di sawah atau tegalan secara tunggal atau ganda dalam sistem tumpang sari. Sebagai bahan pangan, biji kacang tanah banyak mengandung lemak dan protein. Biji kacang tanah mengandung protein sebanyak 17,2 – 28,8%. dan lemak antara 44,2 – 56%. Melalui teknik pengepresan hidrolik, kadar protein dapat ditingkatkan menjadi 40 - 80% dan kadar minyak yang diturunkan hingga 10%.

Produksi kacang tanah belum memenuhi permintaan pasar. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh faktor tanah yang makin keras (rusak) dan miskin unsur hara terutama unsur hara mikro serta hormon pertumbuhan. Kebiasaan usahatani yang dikelola adalah dengan pemberian pupuk kimia yang terus meningkat kebutuhannya, sehingga menurunkan produktivitas tanah dan produksi tanaman yang didapatkan tidak optimal.

Peningkatan produksi kacang tanah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemupukan yang tepat. Pemupukan pada tanaman kacang tanah dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk organik cair. Pupuk organik cair merupakan pupuk yang diperoleh dari hasil pelarutan sejumlah mikroba dan unsur dari bahan organik yang telah mengalami proses fermentasi padat, kemudian dilanjutkan dengan proses fermentasi secara aerob atau anaerob. Pupuk organik cair yang beredar dipasaran diantaranya yaitu pupuk organik cair Herbafarm, DI Grow (Green), DI Grow (Red) dan pupuk organik cair Hantu.

Pupuk organik cair yang begitu banyak dijual bebas dipasaran membuat petani kesulitan dalam memilih merk dagang dan menentukan konsentrasi pupuk organik yang akan digunakan mengingat setiap daerah memiliki kondisi lingkungan yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan uji jenis dan konsentrasi pupuk organik cair untuk mendapatkan jenis dan konsentrasi yang sesuai

Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan pupuk organik cair yaitu menyediakan sumber hara bagi tanaman, melindungi akar dari gangguan hama dan penyakit, menstimulir sistem perakaran agar berkembang sempurna, sebagai penawar racun beberapa logam berat dan sebagai bioaktivator (Damanik *dkk*, 2010). Pemberian pupuk organik cair pada kacang tanah dapat membantu menyuplai unsur hara organik yang dibutuhkan oleh kacang tanah dalam proses pertumbuhan dan produksi.

Pemberian pupuk organik cair harus memperhatikan konsentrasi yang diaplikasikan terhadap tanaman. Keberhasilan pemberian pupuk melalui daun dipengaruhi oleh konsentrasi larutan, dan saat pemberian pupuk. Menurut Pratiwi

(2009), Konsentrasi pupuk yang digunakan untuk memupuk satu jenis tanaman akan berbeda untuk masing-masing jenis tanah dan tanaman, karena setiap jenis tanah dan tanaman memiliki karakteristik dan susunan kimia tanah yang berbeda. Efektivitas pemupukan sangat tergantung pada saat pupuk diberikan. Saat pemberian pupuk yang tepat adalah disesuaikan dengan fase pertumbuhan tanaman.

Aplikasi pupuk organik cair yang berlebihan merupakan pemborosan dan bahkan dapat menyebabkan keracunan. Sedangkan pemberian konsentrasi yang rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan maupun produksi tanaman.

Hasil penelitian Djatmiko *dkk.* (2015), tentang pengaruh berbagai jenis dan kosentrasi pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang panjang, didapatkan bahwa jenis pupuk organik cair tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang. Untuk perlakuan konsentrasi berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang. Konsentrasi terbaik didapatkan pada konsentrasi 2 cc/l air. Selanjutnya hasil penelitian Suprianto dan Ihsan (2014), didapatkan bahwa Penggunaan pupuk organik cair berpengaruh terhadap berat basah tanaman dan berat kering tanaman kacang tanah. Perlakuan pupuk organik cair dosis 3 cc/l air memberikan hasil terbaik pada berat basah tanaman, sedangkan pada perlakuan pupuk organik cair nasa dengan dosis 2 cc/l air memberikan hasil terbaik pada berat kering tanaman.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Berbagai Jenis dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogea*, L)".

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai jenis dan konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogea*, L).

Hipotesis Penelitian

1. Jenis pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.
2. Konsentrasi pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.
3. Interaksi antara perlakuan jenis dan dan konsentrasi pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Samudra.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan dalam upaya peningkatan produktifitas tanaman kacang tanah.